

IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA IE MEULEE SEBAGAI DASAR PERANCANGAN PAKET WISATA TEMATIK DAN BERKARAKTER

Riska Nanda¹, Seprina Yana Alidha², Fahrul Rizal³

¹*Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Aceh*¹

Riskananda1994@gmail.com

²*Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*

Seprinayana11@gmail.com

³*Universitas Islam Ar-Raniry Aceh*

Fahrulrizal.ftk@ar-raniry.ac.id

Abstract:

The development of Ie Meulee Village as a tourist village has so far not gone through a study stage that identifies tourism potential. The purpose of this research is as a basis for developing tourist villages that have characteristics or characteristics, so that development and management programs can be directed, including packaging tourism packages based on the potential and characteristics of the village. The method used is qualitative with direct observation and interview techniques. The research results show that there are four types of tourism that have been identified in Ie Meulee Village, namely: natural, cultural, historical and artificial. Based on the proportion results, the potential number of historical tourist attractions is the highest. Followed by cultural and artificial potential and the smallest percentage is natural. This is because Ie Meulee Village has historically been a defense base for the Dutch and Japanese colonialists. Therefore, the design of tour packages based on the tourism potential in Ie Meulee Village leads to a type of historical thematic tourism combined with cultural, artificial and natural educational tourism.

Keywords: Tourism village, tour package, thematic tourism

Article Information: Submission: 27 Desember 2023, Accepted: 28 Desember 2023, Published: 31 Desember 2023
DOI: 10.53691/jpi.v19i2.400



Copyright © 2023 by the author(s). This article is published by Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial and noncommercial purposes), subject to full attribution to the original publication and author(s). The full terms of this license may be seen at <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar nomor dua di Indonesia saat ini adalah melalui sektor pariwisata. Salah satu yang dapat meningkatkan PAD dari sektor pariwisata, yakni dengan adanya desa wisata yang akan menjadi objek retribusi baru bidang pariwisata. Menurut Widiyanto, D., Handoyo, J. P., & Fajarwati, A (2008), pengembangan pariwisata pedesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi pedesaan. Namun, pada prosesnya pengembangan desa wisata seringkali dihadapkan dengan sejumlah kendala dan tantangan, seperti terbatasnya visi atau persepsi yang jelas dari masyarakat tentang pariwisata, rendahnya minat dan kesadaran masyarakat, program pengembangan yang tidak terarah, serta rendahnya kualitas standar pelayanan. Menurut Hadiwijoyo (dalam Nursetiawan I, dkk, 2019) menyatakan bahwa, desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Hal inilah yang perlu diidentifikasi

secara menyeluruh untuk diketahui nilai kepariwisataannya serta sebarannya.

Pengembangan Desa Ie Meulee sebagai desa wisata selama ini belum melalui tahapan kajian yang mengidentifikasi potensi pariwisata. Tahapan ini perlu dilakukan sebagai dasar pengembangan desa wisata yang memiliki kekhasan atau penciri, sehingga program pengembangan dan pengelolaannya dapat terarah, termasuk dalam pengemasan paket wisata yang berbasis potensi dan karakteristik desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Desa Wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur - unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2012). Dalam pengembangan kawasan pedesaan sebagai kawasan wisata terdapat sejumlah hal yang perlu diperhatikan dan dianalisis, yaitu; karakteristik sosial budaya, karakteristik geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa dan kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan

pemukiman (Daldjoeni & Suyitno, 2004). Hal ini serupa yang lebih spesifik juga disampaikan oleh Sastrayuda (2010), yaitu pengembangan desa wisata dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, daya tarik wisata, dan infrastruktur. Daya tarik wisata dapat berupa potensi alam, yaitu daya tarik yang disediakan oleh alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau potensi budaya yaitu obyek budaya seperti adat-istiadat, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lainlain, serta potensi buatan manusia (Antara, M & Arida, S, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan penerapan yang berurutan sehingga hasil yang didapatkan bersifat komprehensif, valid dan objektif. Tahapan pelaksanaan pertama yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah pengambilan data berdasarkan observasi, wawancara, dan studi literatur yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap selanjutnya adalah interpretasi hasil analisis dan penentuan program yang dilakukan melalui triangulasi data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi potensi dilakukan bersamaan dengan proses klasifikasi

hasil identifikasi. Hal ini dilakukan dengan membagi 4 jenis potensi daya tarik wisata yaitu; Alam, Sejarah, budaya, dan buatan yang tersebar di Desa Ie Meulee kemudian menghitung proporsinya. Tujuannya adalah untuk melihat besaran potensi secara kuantitas pada suatu jenis.

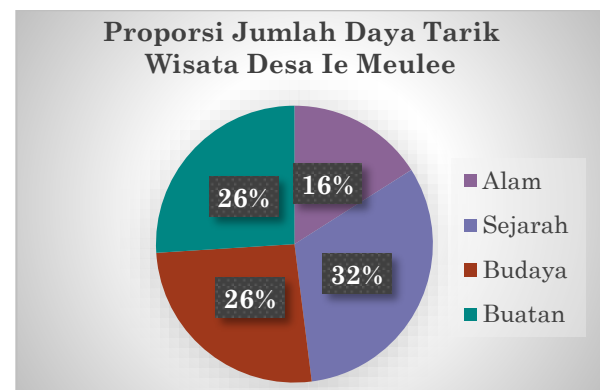
Berikut adalah table hasil jumlah klasifikasi potensi daya tarik wisata di Desa Ie Meulee;

Tabel 1: Jenis Klasifikasi Potensi Daya Tarik Wisata

JENIS DAYA TARIK WISATA			
Alam	Sejarah	Budaya	Buatan
5	10	9	8

Sumber: Hasil Olahan Tim Penyusun, 2023.

Jika dikonversi dalam bentuk persentase, maka proporsi jumlah potensi daya tarik wisata di Desa Ie Meulee dapat dilihat pada diagram berikut ini;



Gambar 1. Diagram proporsi jumlah daya tarik wisata

Berdasarkan proporsi jenis wisata diatas, dapat dilihat bahwa besaran jumlah potensi daya tarik wisata sejarah merupakan yang tertinggi. Diikuti dengan potensi budaya dan buatan dan yang paling kecil persentasenya adalah alam. Berikut adalah daftar potensi daya tarik wisata di Desa Ie Meulee menurut jenisnya.

Tabel2. Daftar Jenis Wisata Alam dan Buatan

No	Jenis Daya Tarik	
	Alam	Buatan
1.	Pantai Balek Pasi	Camping Ground
2.	Pantai taman Sumur Tiga	Souvenir Kardiana
3.	Pantai Area Freddie's	Dapu Bata
4.	Pantai Area Casanemo	Peternakan Sapi
5.	Pantai Tapak Gajah	Ecoprint
6.		Taman Sumur Tiga
7.		Pabrik rumahamndodol
8.		Gudang Es Balek Pasi

Sumber: Hasil Olahan Tim Penyusun, 2023.

Tabel 3. Daftar Jenis Wisata Budaya dan Sejarah

No	Jenis Daya Tarik	
	Budaya	Sejarah
1.	Pengajian Gampong	Tugu & Bunker Jepang dan Meriam Navigasi
2.	Pemakaman Gampong tepi Pantai	Bunker Perbatasan Balek Pasi-Navigasi
3.	Khanduri Laot	Tower Radio Belanda (telegram) SMP 2
4.	Dala'e Dayah	Bunker Jepang (Jurong Bahagia)
5.	Marhaban	Bunker Jepang Jurong Keramat (1)

6.	Costum Modifikasi	Bunker Jepang Jurong Keramat (2)
7.	Bate Ranup	Rumah Teuku Abbas
8.	Permainan Tradisional	Sumur Jepang I
9.	Spear Fishing	Sumur Jepang II
		Sumur Jepang III

Berdasarkan hasil identifikasi yang menunjukkan jenis wisata dengan potensi terbesar adalah jenis sejarah. Hal ini dikarenakan Desa Ie Meulee menurut sejarah menjadi basis pertahanan penjajah Belanda dan Jepang, sehingga sampai dnegan saat ini banyak ditemui peninggalannya seperti bunker, benteng, dan Meriam. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan di desa Ie Meulee dapat diarahkan pada pemaksimalan potensi sejarah agar menjadi desa wisata tematik. Potensi ini dapat dikemas dengan mengkombinasikan potensi lainnya seperti budaya, buatan, dan alam.

Penyusunan Paket Wisata Tematik

Sesuai dengan hasil identifikasi yang dilakukan yang menunjukkan potensi wisata di Desa Ie Meulee mengarah pada jenis wisata tematik sejarah, maka perlu dirancang sebuah paket wisata yang dapat merepresentasikan potensi tersebut. Berikut adalah rancangan paket wisata tematik sejarah di Desa Ie Meulee.

a.m : Aktivitas dimulai pada titik kumpul sekretariat pokdarwis, area pantai sumur tiga. Menikmati welcome drink tradisional.

mengunjungi sumur peninggalan penjajah. Menyisir pantai menuju Balek Pasi dan sarapan dengan view aktivitas nelayan. Menuju bunker dan Meriam komplek Navigasi, melewati pemakaman gampong yang asri ditepi pantai. Dilanjutkan ke rumah bersejarah Teuku Abbas. Dilanjutkan dengan makan siang di RM. Kencana.

p.m : Aktivitas wisata edukasi di dapu bata (pembuatan batu bata), dilanjutkan dengan permainan tradisional layang-layang. Kemudian kembali ke Balek Pasi untuk menyaksikan demonstrasi *spearfishing* oleh masyarakat lokal. Mempersiapkan kebutuhan *barbeque* dipinggir pantai sambil menyaksikan sunset. Ditutup dengan makan malam bersama hasil *spearfishing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Ie Meulee memiliki sejumlah potensi dengan berbagai jenis wisata; alam, sejarah, buatan, dan budaya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi terbesar berada pada jenis wisata sejarah berupa peninggalan masa penjajahan Belanda dan Jepang. Dengan demikian perancangan Paket Desa Wisata Ie Meulee dapat diarahkan pada paket wisata tematik sejarah yang dikombinasikan dengan budaya, alam, dan buatan.

Saran

Secara umum potensi wisata yang telah diidentifikasi belum dikelola oleh masyarakat lokal. Untuk itu disarankan agar dapat memaksimalkan pengelolaan

sehingga memungkinkan adanya diversifikasi produk dan paket wisata yang variatif.

Daftar Pustaka

- Joshi, & Paresh. 2012. "A Stakeholder Networking for Sustainable Rural Tourism Development in Konkan Region of Maharashtra State (India)" *Research Paper. Vol. 1, Issue. IX. Narayangaon: College of Agricultural Economics and Marketing*
- Nuryanti, & Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges: Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sastrayuda, Gumelar S., 2010. Konsep Pengembangan Desa Wisata, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. file:///C:/Users/TOSHIBA-PC/Documents/Branding/Reading%20Course/Pengembangan_Kawasan-Desa_Wisata.pdf
- Daldjoeni, N., & Suyitno, A. (2004). *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT. Alumni.
- Antara, M & Arida, S, 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana.